

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Di samping manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahkan akal oleh Allah Swt. Sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, Immanuel Kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: “manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.<sup>1</sup>

Dalam definisi sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diupayakan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna

---

<sup>1</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 31.

dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka<sup>2</sup>

Dalam upaya pencapaian tujuan Nasional seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Undang-Undang R.I No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang mantap, berkahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.”<sup>3</sup>

Dengan Kompetensi kepribadian guru diharapkan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

---

<sup>2</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 6.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006) cet. Ke- I, h. 7

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma dan hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik dan konsisten dalam bersikap dan bertindak.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religious (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>4</sup>

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara kepada ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

---

<sup>4</sup> Daeng Arifin dan Pipin Arifin, *Menuju Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010), h.33

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbagunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik di kelas maupun diluar kelas.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan anak didik. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya).

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui, secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan baik yang ringan maupun yang berat <sup>5</sup>

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik dengan anak didik, rekan kerja, kepala sekolah, dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati, dan dinilai pula oleh anak didik. Sikap pilih kasih terhadap anak didik adalah yang

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39-40

paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian, dan kasih sayang gurunya.

“Bila guru mengajarkan suatu pelajaran ia tidak hanya mengutamakan pelajaran tersebut, tetapi juga harus memperhatikan peserta didik itu sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya”.<sup>6</sup> kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa.

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya merefleksikan perasaan, menyerap keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip perkataan-perkataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru

Jadi betapa besarnya pengaruh kepribadian seorang guru itu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Dari ayat tersebut, setidaknya ada gambaran tentang pentingnya seorang guru memiliki kepribadian, terutama dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik. Di samping kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, faktor peranan guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. “peranan guru dalam pendidikan sangat penting, oleh karenanya guru harus sadar bahwa ia mempunyai

---

<sup>6</sup> S. Nasotion, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.119

tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya”. Sebagai seorang guru hendaklah menganggap tugasnya sebagai tugas kemanusiaan, bukan untuk menjadi pegawai negeri saja atau mencari keuntungan lainnya, melainkan adalah untuk mengabdikan dan menolong terhadap perkembangan anak didik.

Seseorang guru merupakan contoh ideal dalam pandangan anak didik yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan keteladanan itu akan melekat pada dirinya, baik buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berkahlak mulia dan tidak berbuat maksiat maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia. Sebaliknya jika pendidik seorang pendusta, bakhil dan sebagainya, maka kemungkinan besar anak pula akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela itu.

Guru memiliki pribadi masing-masing cirri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah tetapi di luar juga harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh anak didik dan masyarakat. Bila seorang guru melakukan sesuatu perbuatan asusila dan amoral maka guru telah merusak wibawa dan citra guru di tengah masyarakat

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI dan sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah Tsanawiyah

Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar merupakan salah satu madrasah pilihan utama masyarakat Sungai Lulut dan Desa/Kecamatan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar untuk mendaftarkan putra-putirnya dalam melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di sekolah tersebut juga diberikan kepercayaan oleh kepala madrasah sebagai wakil kepala madrasah (Wakamad) yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berbuat hal yang positif baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas juga penjabaran awal penulis di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Yang memang banyak diminati oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak mereka. Di samping itu sebagian besar dari guru-gurunya mempunyai pengalaman yang memadai. Namun apakah mereka mampu menampilkan sosok pribadi yang menjadi panutan dan idola bagi anak didik disaat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara jelas tentang bagaimana kompetensi kepribadian dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul : ***Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar***

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Kompetensi kepribadian

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* kompetensi artinya adalah “kemampuan atau kecakapan”.<sup>7</sup> Sedangkan kepribadian ialah “Keseluruhandari sifat-sifat subyektif, emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang.”<sup>8</sup> Yang penulis maksud dengan kompetensi kepribadian adalah penampilan/kemampuan pribadi seseorang yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta menjadi teladan anak didik.

### 2. Guru

Menurut N.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.<sup>9</sup>

### 3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu dari mata pelajaran PAI, adapun mata pelajaran PAI tersebut yaitu: Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>7</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 353

<sup>8</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 119

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

### **C. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan mendasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat kompetensi kepribadian merupakan sebagian dari kompetensi guru yang harus ada pada guru profesional, namun dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak kompetensi kepribadian menjadi tugas utama bagi pendidik sebagai teladan serta memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak didik.
2. Mengingat pentingnya kompetensi kepribadian guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
3. Dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah-sekolah yang ada di Kalimantan Selatan Khususnya.

4. Faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dinilai penulis cukup signifikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi guru.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penuntun kebijakan dalam pendidikan pada Madrasah Kabupaten Banjar.
3. Memperkaya pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang kompetensi guru. Dari karya atau tulisan yang ada penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang kompetensi guru. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih dalam dengan memberikan perbedaan yaitu kompetensi kepribadian guru.

Adapun yang telah melakukan penelitian tentang kompetensi guru adalah:

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Subhan Luthfi jurusan PAI yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Pedagogik guru PAI di MIN Model Martapura Kabupaten Banjar*. Adapun hasil penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengelola peroses pembelajaran dilihat dari aspek membuka pelajaran, dengan kategori cukup baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup baik, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dengan kategori kurang.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Mansur pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin Selatan Rantau*. Menerangkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkahlak mulia. (UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen) secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial.

Dari tinjauan di atas, maka penulis menemukan ide untuk membahas dan meneliti tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang Pengertian Kompetensi Kepribadian guru, Macam-Macam Kompetensi Guru, dan Kepribadian Rasulullah Saw sebagai guru profesional.

Bab III Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Penumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.